

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis kian menajam, terlebih pada era millennial saat ini, era dimana teknologi digital semakin berkembang, membuat setiap perusahaan juga harus terus berkembang. Upaya penting bagi perusahaan untuk terus berkembang di dunia bisnis adalah dengan memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Karena tujuan didirikan perusahaan itu sendiri adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat maksimal apabila memiliki operasional perusahaan yang baik.

Menurut Agustinus Kismet Nugroho Jati (2016), fungsi keuangan berperan penting dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus mampu mengetahui dan merencanakan kebutuhan dana yang akan perusahaan gunakan dalam operasionalnya. Dalam memenuhi kebutuhan dana, perusahaan dapat memperoleh dana dari dua sumber, sumber modal internal dan sumber modal eksternal. Sumber modal internal dapat berupa laba ditahan. Sedangkan sumber modal eksternal dapat berupa hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan penerbitan saham. Perbandingan alokasi dana antara dua sumber modal tersebut dinamakan struktur modal.

Dalam menentukan besarnya alokasi modal yang digunakan perusahaan, dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Menurut

Agustinus Kismet Nugroho Jati (2016), profitabilitas adalah suatu hubungan yang terjadi antara laba dengan penjualan dan laba dengan investasi yang secara bersama-sama keduanya menunjukkan efektifitas keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Aida Yulia dan Mulyanti Ifaksara (2016), perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan perusahaan yang memperoleh profit yang tinggi akan mengalokasikan sebagian besar keuntungannya sehingga mengandalkan modal internal untuk pembiayaan perusahaan, sedangkan pada saat mengalami profit yang rendah perusahaan akan menggunakan hutang untuk kegiatan operasional perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan *pecking order theory*. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Songil Kakili Acaravci (2015), Aida Yulia dan Mulyanti Ifaksara (2016), Agustinus Kismet Nugroho Jati (2016), Satriyo Wibowo (2016), dan Shelvy Angelya dan Erika Jimena Arilyn (2017), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri Ana Marfu'ah dan Siti Nurlaela (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Moh. Rusman Ramli dan Frans Papilaya (2015) dan Aida Yulia dan Mulyanti Ifaksara (2016) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Hal itu bermakna, semakin tinggi *investment opportunity set* dalam suatu perusahaan, maka semakin besar struktur modal pada perusahaan tersebut. *Investment opportunity set* yang tinggi menyebabkan kenaikan hutang apabila

investasi yang dilakukan melebihi laba ditahan suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut didasarkan atas pendapat Brealey *et al.* (2007:123), bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi akan menimbulkan kebutuhan investasi yang tinggi dan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Hal tersebut sejalan dengan *trade off theory*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriyo Wibowo (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berhubungan dengan pendapat Brealey *et al.* (2007:123) di atas, dapat diartikan bahwa *growth opportunity* juga memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Selain itu, menurut Brigham (2014:189), perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan modal eksternal. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Songil Kakili Acaravci (2015), menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu dapat disimpulkan, apabila sebuah perusahaan memiliki *growth opportunity* yang tinggi, maka akan menarik investor dan kreditor untuk menanamkan saham dan untuk meminjamkan dana dalam jumlah yang besar. Pernyataan tersebut sejalan dengan *trade off theory*. Berbeda dengan hasil penelitian Shelvy Angelya dan Erika Jimena Arilyn (2016) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar pula untuk menerima sumber pendanaan dari berbagai sumber, seperti pinjaman

dari kreditur. Karena perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki probabilitas yang lebih besar juga tentunya untuk memperoleh keuntungan. Hal itu sejalan dengan *trade off theory*. Berbeda dengan penilitan yang dilakukan oleh Songil Kakili Acaravci (2015) dan Safitri Ana dan Siti Nurlaela (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda juga dengan hasil penelitian Satriyo Wibowo (2016) dan Agustinus Kismet Nugroho Jati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan perbedaan pendapat dari beberapa penelitian di atas, dan melihat betapa pentingnya struktur modal di perusahaan, maka peneliti saat ini memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, menggunakan variabel seperti di atas yaitu, profitabilitas, *investment opportunity set*, *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan subyek dari perusahaan *food and beverage* yang *go public* di Indonesia periode 2014-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan *food and beverage*, karena perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki prospek yang baik di tiap tahunnya. Saat ini, sektor saham di perusahaan *food and beverage* juga paling diminati oleh investor. Sebab, manusia tidak akan lepas dari industri makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal itu dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk berinvestasi di sektor konsumsi. Seperti yang dilansir di tempo.co, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan kementriannya mencatat, pada triwulan II 2018, pertumbuhan industri makanan dan

minuman mencapai 8,67 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,27 persen. Sektor industri makanan dan minuman mampu memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDB industri pengolahan nonmigas hingga 35,87 persen. (by :<https://bisnis.tempo.co>).

Selain itu, dapat dilihat juga saat ini di sosial media, konten yang menampilkan tentang makanan sangat banyak ditonton oleh pengguna sosial media. Jumlah penontonnya juga sering mencapai ribuan pengguna sosial media, baik pengguna sosial media di instagram, youtube, hingga facebook. Semakin banyak yang menonton, akan semakin banyak juga orang-orang yang berminat membeli produk-produk makanan yang ditampilkan. Hal itu juga membuktikan, bahwa perusahaan *Food and Beverage* memang memiliki prospek yang baik, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Perusahaan *Food and Beverage* pastinya membutuhkan dana untuk terus menjalankan usahanya. Dana dapat diperoleh dari sumber internal (laba ditahan) maupun sumber eksternal (utang dan peneritan saham). Dana yang diterima perusahaan dapat digunakan untuk membeli aktiva tetap maupun untuk modal kerja, untuk aktivitas pembelian dan pengeluaran kas, untuk membayar utang, dan untuk biaya-biaya lainnya. Masalah kebijakan pendanaan dalam perusahaan salah satunya adalah struktur modal. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh profitabilitas, investasi, pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *Go Public* pada industri *Food and Beverage*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang menjadi inti utama dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas, *investment opportunity*, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia?
3. Apakah *investment opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia?
4. Apakah *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan beberapa tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *investment opportunity*, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *investment opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia.
5. Untuk menguji ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang *Go Public* di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh dua pihak yaitu, bagi perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya yang diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat lebih mempertimbangkan mengenai keputusan pendanaannya. Perusahaan dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, peluang investasi, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan bagi perusahaan, apabila perusahaan akan menggunakan variabel tersebut untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan mampu mengetahui dan merencanakan kebutuhan dana yang akan mereka gunakan dalam operasional perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan dapat membantu dalam penelitian selanjutnya yang serupa dengan topik ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi secara garis besar terdapat lima bab di dalamnya yang berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN ANALISIS DATA

Bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya.